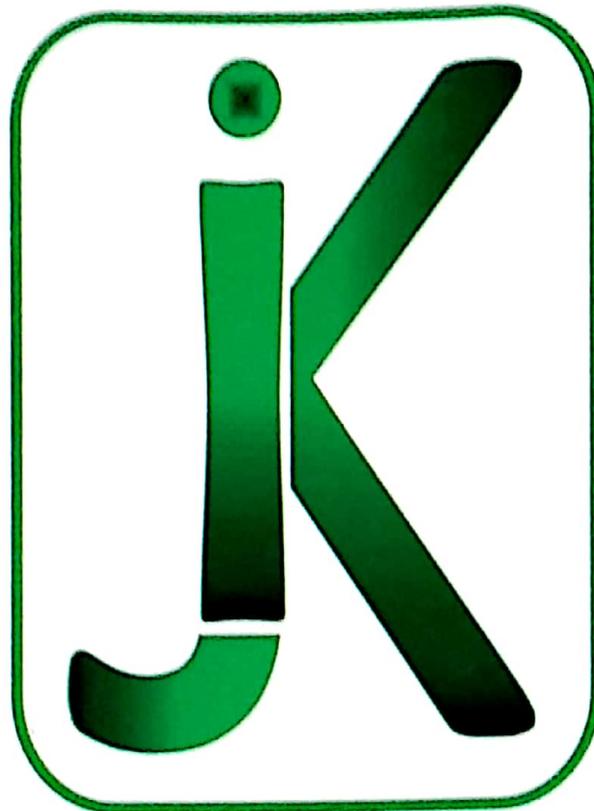


# JURNAL ILMIAH KESEHATAN

The Journal of Health Sciences

Vol. 3, Nomer 2, Agustus 2009

ISSN 1978-6743



|     |       |      |           |                          |                   |
|-----|-------|------|-----------|--------------------------|-------------------|
| JIK | Vol.3 | No.2 | Hal. 1-46 | Surabaya<br>Agustus 2009 | ISSN<br>1978-6743 |
|-----|-------|------|-----------|--------------------------|-------------------|

**JIK**  
**JURNAL ILMIAH KESEHATAN**  
**ISSN 1978-6743**  
**Vol. 3, Nomer 2, Agustus 2009**

---

Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan konseptual dibidang kesehatan, Terbit pertama kali tahun 2007 dengan frekuensi tiga kali pertahun. Pada tahun 2009 hanya terbit 1 nomer dan sampai dengan tahun 2010 terjadi kevakuman. Sehingga di tahun 2011, Vol.3 nomer 2 tahun 2009 diterbitkan. Mulai tahun 2011 ini jadwal penerbitan dua kali dalam setahun.

**Ketua Penyunting:**

Umi Hanik

**Wakil Ketua Penyunting:**

Wiwik Afridah

**Penyunting Pelaksana:**

Firdaus

Yanis Kartini

Yunik Windarti

Annif Munjidah

Kuswanto

**Pelaksana Tata Usaha :**

Huda Wisnuanto

Munirul Huda

Luluk Khoiriyah

Alamat Penyunting dan Pelaksana Tata Usaha: Bagian Administrasi STIKES Yarsis Jl. Smea 57, Surabaya. Website: <http://stikesyarsis.ac.id/home>. Email: [jik@stikesyarsis.ac.id](mailto:jik@stikesyarsis.ac.id)

**JIK**  
**JURNAL ILMIAH KESEHATAN**  
**ISSN 1978-6743**  
**Vol. 3, Nomer 2, Agustus 2009**

---

---

- Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Penerapan Metoda Kanguru Pada Bayi Dengan Berat Badan Dibawah 2700 Gram Di Ruang Nifas Rsud Ibnu Sina Gresik, *Yuyun Nailufar, Annif Munjidah (Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)* 1-9
- Pengaruh Perawatan Perianal Dengan Baby Oil Terhadap Pencegahan Diaper Dermatitis Pada Neonatus Di Ruang Neonatus RSUD Sidoarjo, *Navi Fitrothul Chasanah, Farida Umamah (Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)* 10-15
- Hubungan Rooming In Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Di BPS NY Paciran Lamongan *Udhmas Sa'adah, Wiwik Afridah (Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)* 16-21
- Hubungan Antara Asupan Gizi Dan Berat Badan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Puskesmas Wonokromo Surabaya, *Yanti Yuliastutik, Yanis Kartini (Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)* 22-31
- Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Emosional Anak, *Firdaus (Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)* 32-41
- Kesurupan Menurut Perspektif Budaya & Kesehatan Jiwa, *Nur Hidaayah (Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)* 42-46

## HUBUNGAN ROOMING IN DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU DI BPS NY PACIRAN LAMONGAN

Udhimas Sa'adah\*, Wiwik Afridah\*\*

(Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)  
email: wiwik@stikesyarsis.ac.id

**Abstract:** Rooming in is caring mother and baby together in one room for 24 hours, soon after delivery until discharge from hospital. Breast milk production is one of important thing that have contribution for health, growth and developmental of new baby born, baby and children.

The purpose of this study is to know relationship rooming in with breast milk production at mother in private practical midwife (bps) Ny Paciran Lamongan.

This study is analytic with cross sectional approach. The population were 30 mother post partum who perform rooming in private practical midwife (bps) Ny Paciran Lamongan. Samples were collected by simple random sampling. Research instruments is check list, then performed tabulating and correlation test by chi square with significance  $\alpha = 0,05$ .

Result of this study with correlation test by chi square is not meet requirement so continued by fisher's exact test with  $p = 0,022 < \alpha = 0,05$  it's mean  $H_0$  rejected so there is relationship rooming in with breast milk production at mother.

Base of above result can be concluded that mostly mother post partum not performing rooming in, hence it can influence breast milk production. Therefore, health education or information about rooming in and breast milk production must be given to mother postpartum.

**Abstrak:** Rawat gabung merupakan perawatan ibu dan bayi dirawat bersama selama 24 jam, segera setelah lahir sampai mereka pulang dari rumah sakit. Produksi ASI merupakan salah satu kontribusi terpenting bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir, bayi dan anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan rawat gabung dengan produksi ASI pada ibu di BPS Ny Paciran Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah populasi 30 ibu nifas yang melakukan rawat gabung dan jumlah sampel 28 ibu nifas yang melakukan rawat gabung di BPS Ny Paciran Lamongan. Penelitian ini dilakukan di BPS Ny Paciran Lamongan. *Sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data penelitian diambil dengan tingkat *check list*, kemudian dilakukan tabulasi dan dilakukan uji korelasi *chi square* dengan taraf kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi *chi square* tidak memenuhi syarat, maka dilanjutkan dengan uji *fisher' exact test* didapatkan hasil signifikansi  $p = 0,022 < \alpha = 0,05$ ,  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan rawat gabung dengan produksi ASI pada ibu.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan sebagian besar ibu nifas tidak melakukan rawat gabung sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI tidak lancar, untuk itu ibu dianjurkan mengikuti penyuluhan informasi tentang rawat gabung sehingga dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu.

**Kata kunci:** Rawat gabung, produksi ASI pada ibu

## PENDAHULUAN

Rawat gabung atau *rooming in* merupakan suatu sistem perawatan di mana bayi dirawat dalam suatu unit. Dalam pelaksanaannya, bayi harus selalu berada di samping ibu, segera setelah dilahirkan sampai diizinkan pulang. Di Indonesia, 80% persalinan terjadi di rumah dan bayinya langsung dirawat gabung (Sarwono 2005).

Salah satu tujuan *rooming in* adalah untuk penggunaan air susu ibu, karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Produksi ASI akan semakin cepat dan banyak, apabila proses menyusui dilakukan sesegera mungkin (Sarwono, 2005).

*Rooming in* sangat bermanfaat, baik bagi ibu maupun bayi. Dengan *rooming in*, ibu menjadi lebih dekat dengan bayinya. Bayi dapat disusui dengan frekuensi lebih sering dan terjalin proses yang lekat (*early infant mother bonding*), akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Oleh karena itu, banyak pelayanan kesehatan mulai menggalakkan jasa *rooming in*. Selain itu, *rooming in* juga dapat mendukung program ASI sejak dini secara lebih baik dan efektif (Laktasi, 2003).

Fakta menunjukkan bahwa penggunaan susu formula cenderung lebih digalakkan di BPS sebagai upayaantisipasi jika sewaktu-waktu ASI ibu belum dapat keluar dan bila bayi belum merasa cukup dengan ASI yang diberikan ibunya. Data menunjukkan bahwa 84% bayi dari 100 bayi mengkonsumsi susu formula dan sisanya 16 (16%) bayi tidak mengkonsumsi susu formula. Tingginya penggunaan susu formula bagi bayi yang baru dilahirkan tersebut antara lain, disebabkan oleh iklan atau pemasaran susu formula melalui media massa, televisi dan lain-lain yang cukup

gencar, sehingga membuat ibu tertarik untuk memberikan susu formula kepada bayinya walaupun bayinya baru dilahirkan. Ibu yang melahirkan cenderung memilih susu formula karena beberapa faktor seperti status ekonomi, lingkungan, pendidikan dan respon ibu. Hal ini mendorong ibu untuk tidak melakukan produksi ASI pada ibu ([www.menyusui.co.id](http://www.menyusui.co.id) diakses pada tanggal 20 oktober 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 maret 2009 di BPS Ny diperoleh informasi bahwa hanya 10 ibu *post partum* yang melakukan perawatan *rooming in* dari 30 ibu *post partum* dan sisanya 20 ibu tidak melakukan perawatan *rooming in* hal ini disebabkan adanya alasan ibu yang berbeda-beda, misalnya ASI tidak keluar; ibu takut payudaranya sakit, bila disusukan pada bayi payudara akan menjadi kendor; ibu belum bisa menyusui; dan ibu beranggapan bahwa ibu dan bayi dijadikan satu tidak dapat istirahat. Masalah (sikap dan respon ibu) tersebut sesungguhnya dapat dicarikan solusi dengan pendekatan dan penyadaran pada ibu tentang pentingnya Program *rooming in* dan pemberian ASI dini. Pendekatan dan penyadaran ini meliputi penjelasan mengenai manfaat dan keuntungan produksi ASI sehingga membantu angka terjadinya mortalitas dan morbiditas bayi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post partum*, Sampel Penelitian adalah sebagian ibu *post partum* di BPS Ny yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut: ibu *Post partum* yang bersedia untuk diteliti, dan Ibu yang bisa

membaca dan menulis, dengan besar sampel 28 ibu *post partum*. Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* di mana seluruh populasi dianggap homogen dan setiap subjek populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk diambil atau dipilih sebagai sampel. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *rooming in*, sedangkan variabel *dependent* nya adalah Produksi ASI. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti, namun belum dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Penelitian telah dilaksanakan di BPS Ny yang bertempat di desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian adalah: pada 28 ibu *post partum* didapatkan data sebagai berikut: umur responden < 20 tahun (7,1%), 20 – 35 tahun (85,7%) dan > 35 tahun (7,1%), berdasarkan tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) 50%, menengah (SMA) 42,9%, tinggi (PT) 7,1%. Berdasarkan pekerjaan; ibu rumah tangga (53,6%), pegawai swasta (42,9%) dan pegawai negeri (3,6%). Dari 28 responden yang melakukan *rooming in* (28,6%) dan yang produksinya lancar (35,7%). Hasil tabulasi silang didapatkan dari 20 (71,4%) responden ibu yang tidak melakukan *rooming in* terdapat 17 (85%) tidak mengalami produksi ASI spontan. Setelah di uji *fisher's exact* didapatkan  $p = 0,022$  artinya  $H_0$  di tolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *rooming in* dengan produksi ASI.

### b. Pembahasan

#### 1. Ibu yang melakukan *rooming in*

Dari 28 responden didapatkan ibu

yang tidak melakukan *rooming in* sebesar 20 (71,4%), hal ini dikarenakan pendidikan yang dimiliki oleh responden relatif rendah, perhatian terhadap kesehatan ibu yang tergolong minim, dan kurangnya pengalaman responden. Dari data umum diketahui bahwa sebagian responden berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 14 responden (50%). Nursalam (2001), berpendapat bahwa pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, sehingga membuat seseorang kesulitan dalam menerima informasi.

Disamping faktor pendidikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, Hampir seluruhnya responden tidak memiliki pengalaman *pada rooming in*, dan baru melakukan yang pertama kali. Sesuai dengan teori Rogers (1997) bahwa pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar, diperlukan suatu pemikiran yang kritis dan logis sehingga semakin banyak pengalaman yang didapat mengenai *rooming in*, maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh ibu.

#### 2. Ibu yang mengalami produksi ASI lancar

Dari 28 responden sebagian besar ibu yang tidak mengalami produksi ASI lancar sebanyak 18 responden (64,3%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, diantaranya adalah paritas, pekerjaan dan usia responden dan kondisi payudara ibu yang bengkak dan puting susu lecet dapat menghambat proses laktasi pada bayi karena bayi tidak dapat

langsung menghisap dari puting, maka ibu harus memompa terlebih dahulu selama puting susu diobati dengan salep (Rustam Mochtar, 2000). Namun pada kenyataannya sedikit sekali ibu yang mau memompa ASI-nya mereka lebih banyak memilih cara yang praktis yaitu dengan susu formula pada bayinya.

Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 responden (53,6%) daripada ibu nifas yang bekerja. Di mana responden tersebut mengungkapkan ASInya tidak keluar dikarenakan puting susu ibu yang lecet dan ASI tidak cukup untuk bayinya serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar. Soetjiningsih (1999) cara menyusui yang benar yaitu keseluruhan tubuh bayi menghadap ke ibu kemudian wajah bayi dekat ke payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar dan melekat ke payudara ibu, bibir bawah bayi terbuka keluar, sebagian besar areola masuk ke mulut bayi, bayi nampak pelan-pelan menghisap dengan kuat, bayi tenang dan puas setelah menyusui, puting susu tidak terasa nyeri, terdengar bayi menelan, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus, kepala tidak menengadah, bayi disendawakan setelah menyusui. Sebaiknya, menyusui bayi tanpa jadwal (*on demand*) karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya, ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (*kencing*) atau ibu merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5 – 7 menit dan ASI dalam lambung akan kosong dalam waktu 2 jam.

### 3. Hubungan Rooming In dengan produksi ASI pada Ibu

*Rooming In* merupakan kegiatan yang telah dimulai dari perawatan prenatal di poliklinik sampai di kamar bersalin dan kemudian dirawat gabung, untuk mempersiapkan ibu agar sudah mulai melakukan adaptasi, mengerti dan akhirnya tidak canggung atau tidak merasa ragu untuk menerima konsep *rooming in*. Penelitian Soetjiningsih (1999) menyimpulkan bahwa *rooming in* sangat menguntungkan bagi ibu yang baru melakukan persalinan maupun bayi yang baru dilahirkan karena hal ini memberikan dampak positif berupa penurunan angka morbiditas dan mortalitas bayi (Laktasi, 2003).

Produksi ASI merupakan salah satu kontribusi terpenting bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir, bayi dan anak-anak. Manfaat akan semakin besar apabila produksi ASI dimulai pada satu jam pertama setelah kelahiran, dimana bayi membutuhkan kekebalan pada imun. Selain kekayaan gizi yang jelas dimiliki ASI, ibu juga dapat mengambil manfaat dari produksi ASI dapat mengurangi risiko kanker payudara (Laktasi 2003).

Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik dengan harapan dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan niat para ibu untuk menyusui bayinya.

Karena itu, dalam hal ini, tenaga kesehatan masih perlu

memberikan penyuluhan atau nasihat dengan memperhatikan latarbelakang pendidikan dan pengetahuan ibu hamil. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat terutama ibu nifas untuk mengenali perubahan fisiologis nifas sehingga mereka dapat menghadapi dan menerima segala perubahan yang terjadi.

### SIMPULAN

Sebagian besar ibu nifas tidak melakukan *rooming in* di BPS Ny Paciran Lamongan, sebagian besar ibu nifas produksi ASI tidak lancar sehingga berdasarkan analisis didapatkan terdapat hubungan *rooming in* dengan kelancaran produksi ASI pada ibu. Diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata, memperluas wawasan dan menambah informasi bagi ibu tentang manfaat program *rooming in* terhadap kelancaran produksi ASI.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- E. Beck Mary. 1999. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta: Yayasan Essential Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya, Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu kebidanan*. Jakarta, YBP – SP
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia. 2003. *Manajemen Laktasi*, Edisi 2. Jakarta
- Purwanti, S. Hubertin. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Buku Saku Untuk Bidan. Jakarta, Trubus Agriwidya.
- Pusdiknakes-WHO-JHPIEGO. 2001. *Buku 2 Asuhan Antenatal*. Jakarta, Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta, Trubus Agriwidya.
- Soetjiningsih. 1999. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta, EGC.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Werna Nontji, Andriani. [http://B'wernadanandri\\_telah diedit\\_pdf](http://B'wernadanandri_telah_diedit_pdf) diakses tanggal 13 Mei 2009.
- \_\_\_\_\_ . <http://www.dinkes.go.id>. Diakses tanggal 18 Maret 2008
- \_\_\_\_\_ . <http://www.sentralis.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2008
- \_\_\_\_\_ . <http://www.Laktasi.com>. Diakses tanggal 17 Agustus 2008
- \_\_\_\_\_ . <http://Linkages.com>. Diakses tanggal 11 Maret 2008
- \_\_\_\_\_ . <http://Meyusui.co.id>. Diakses tanggal 20 Oktober 2008

<http://infokehamilan.blogspot.com>  
Diakses tanggal 30 Desember  
2009

<http://informasi.nifas.com>  
diakses tanggal 28  
Maret 2009